

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini meliputi empat tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Menyusun rancangan tindakan.
- b. Pelaksanaan tindakan.
- c. Pengamatan.
- d. Refleksi.

3.2 Tempat dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 5 Banda Aceh, dan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 di SMA N 5 Banda Aceh.

3.3 Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memperjelas dengan penelitian sebagai berikut yaitu :

- a. Menulis naskah drama adalah kecakapan siswa dalam mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalaman dalam bentuk tulisan yang kreatif.
- b. Aplikasi wordwol adalah website yang berbasis edukasi yang diaplikasikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

dan meningkatkan keaktifan siswa. Wordwall tepat sekali digunakan untuk menggali dan merencanakan evaluasi pembelajaran yang aktif.

3.4 Prosedur Penelitian



Penelitian ini dianggap sebagai gagasan tindakan dan digunakan sebagai landasan bagi pengembang tindakan-tindakan berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yaitu siklus I dan siklus II tindakan yang dilakukan dapat diuraikan ke dalam siklus sebagai berikut yaitu :

6.1.1 Siklus I

a. Perencanaan

Rencana penelitian ini merupakan tindakan yang tersusun dari segi definisi yang mengarah pada tindakan yang merencanakan harus memandang ke depan. Rencana harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala sebelumnya yang tidak akan terlihat. Tindakan yang telah direncanakan disampaikan dalam dua pengertian.

1. Tindakan yang mempertimbangkan resiko yang ada di dalam perubahan sosial dan mengakui adanya kendala yang nyata. Baik yang bersifat material maupun bersifat nonmaterial dalam situasi terkait.
2. Tindakan yang dapat dilaksanakan hendaknya dipilih karena memungkinkan para pesertanya untuk bertindak secara lebih efektif, bijaksana, dan berhati-hati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Peneliti (Mahasiswa) bersama kolaborator guru bahasa Indonesia menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama.
 - b. Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih metode yang telah disiapkan.
 - c. Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan menyediakan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis naskah yaitu seperti RPP, Laptop, dan bahan lainnya yang diperlukan.
 - d. Menyampaikan instrumen yang berupa lembar pengamatan, dan lembar penilaian.

a) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan Aplikasi wordwall dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Tindakan yang dilakukan harus mengandung inovasi atau pembaharuan meskipun hanya kecil perbedaannya dengan tindakan yang biasa dilakukan. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

- a. Pertemuan pertama pembelajaran menulis naskah drama yang dilakukan oleh guru dengan memberikan materi-materi menulis naskah drama. Dan materi yang berkaitan mengenai pengertian drama, unsur-unsur pembangun drama dan tahap-tahap dalam menulis naskah drama.
- b. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis naskah drama.
- c. Dilakukan revisi atau perbaikan dan publikasi naskah drama di depan kelas. Revisi dilakukan saat siswa menerima kembali naskah drama yang telah dinilai oleh guru atau peneliti. Naskah drama dibagikan kepada siswa agar setiap siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka saat menulis.
- d. Publikasikan yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan naskah drama mereka. Setelah masing-masing siswa membaca tulisannya, siswa yang lain memberikan penilaian dengan ditambahkan penilaian oleh guru.

b) Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pelajar terhadap siswa. Pengamatan penilaian meliputi:

- a. Proses tindakan.
- b. Pengaruh tindakan.

- c. Keadaan dan kendala tindakan.
- d. Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah di rencanakan dan pengaruhnya.
- e. Persoalan lain yang muncul selama di lakukan tindakan.

c) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi di lakukan dengan guru bahasa atau sastra Indonesia untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua.

Peneliti di bantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang di hadapi oleh siswa pada siklus I. Apalagi masalah – masalah yang dihadapi sudah di temukan, guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan di terapkan pada siklus berikutnya. Solusi yang di tentukan oleh guru dan peneliti di harapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Siklus II

a) perencana

perencanaan tindak yang di lakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II ini ialah menerapkan apa yang telah didiskusikan pada saat refleksi antara guru (kolaborator) dan peneliti. Rencana dalam tindakan yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti dan guru mempersiapkan materi dengan metode yang telah disiapkan.

- b. Guru lebih memperhatikan siswa pada saat proses menulis naskah drama.
- c. Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan menyediakan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis naskah yaitu seperti RPP, Laptop, dan bahan lainnya yang diperlukan.
- d. Menyampaikan instrumen yang berupa lembar pengamatan, dan lembar penilaian.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada pembelajaran siklus II ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dipahami siswa dalam siklus I. kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis naskah drama, tahap tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan materi yang telah disiapkan agar siswa dapat lebih paham dalam memahami materi yang sedang diberikan oleh guru. Apabila terdapat materi yang tidak dimengerti siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru dan guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa lebih detail.
- b. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis naskah drama.
- c. Dilakukan bimbingan secara berkala (bertahap) oleh guru untuk memperoleh hasil yang optimal. Bimbingan secara optimal dilakukan dengan menggunakan Aplikasi wordwall. Adakah kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis naskah drama. Guru memperhatikan setiap siswa

dengan cara memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Setelah itu guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa dengan menjelaskan secara langsung.

- d. Dilakukan revisi atau perbaikan tulisan dan publikasikan hasil tulisan di depan kelas. Revisi dilakukan saat siswa menerima kembali tulisan mereka yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Naskah drama dibagikan agar siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka saat menulis.
- e. Publikasikan yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan naskah drama mereka. Setelah masing-masing siswa membaca tulisannya, siswa yang lain memberikan penilaian dengan ditambahkan penilaian oleh guru.

c) Pemantauan dan pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan kegiatan-kegiatan tersebut tercermin pada lembar pengamatan. Pada instrumen tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi dari pengajaran dengan menggunakan Aplikasi wordwall. Kriteria keberhasilan pada siklus ini sama seperti pada pengajaran siklus I.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk dan melalui diskusi bersama untuk membahas hasil yang diperoleh selama proses tindakan. Dari hasil penilaian dapat diketahui apakah siswa telah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sebelumnya. Apabila tujuan akhir yakni meningkatnya

kemampuan menulis naskah drama tercapai, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Namun jika masih ada nilai siswa yang belum tercapai standar ketuntasan maka akan dilakukan tindakan perbaikan.

A. Instrumen Penilaian

Instrumen Tes

Pada instrumen tes ini, peneliti melakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan tujuan untuk mengukur hasil kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan Aplikasi Wordwall. Oleh sebab itu siswa disuruh untuk menulis sebuah naskah drama sesuai dengan petunjuk guru dan dengan kemampuannya masing-masing.

Hasil tes pada siklus pertama dianalisis, dinilai kemudian peneliti mencari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa atau kelemahan-kelemahan siswa dalam hal menulis karangan deskripsi. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi teknik-teknik atau cara menulis naskah drama dengan mudah sampai siswa dapat menulis naskah drama dengan tepat, dan juga diberi tes lagi pada siklus berikutnya.

Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan peneliti adalah observasi. Tujuan dari penggunaan instrumen ini yakni untuk mengetahui keaktifan dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penilaian ini menggunakan instrumen yaitu dengan menggunakan data yang dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan :

a) Pre-Test dan Post-Test

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu melalui lembar tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data siswa terkait naskah drama. Tes ini diberikan pada siswa kelas XI dengan tes awal yaitu (*pre-test*) dengan jumlah soal esay sebanyak 10 butir, dan tes akhir (*post-test*) dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 10 butir jugk. Data yang telah terkumpul adalah skor dari kedua tes yang telah dilakukan, sehingga skor yang telah diperoleh adalah hasil dari menulis naskah drama dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Pre-Test* dan *Post- Test* yang dibuat dalam bentuk esay. Jumlah soal yang diberikan kepada siswa 10 butir soal dimana soal yang digunakan dibuat oleh peneliti, untuk setiap soalnya masing-masing diberi skor 10.

Pada saat melakukan soal *Pre-Test* siswa menjawab soal yang berkaitan dengan naskah drama dan menulis satu teks naskah drama bebas, setelah itu pada soal *Post-Test* siswa menjawab soal naskah drama di dalam aplikasi wordwall yang berbentuk sebuah permainan atau game yang menarik minat siswa dalam menjawab soal tersebut.

Pemberian soal tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Wordwall* dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran menulis naskah drama. Teknik ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar mengajar dan interaksi yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1 contoh Rubrik Penilaian Tugas Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Sangat Tinggi (90 – 100)	Tinggi (70 – 89)	Sedang (60 – 69)	Rendah (50 – 59)
1	Pemahaman isi teks	Siswa sangat bagus dan mampu mengidentifikasi keseluruhan struktur teks naskah drama dengan benar.	Siswa kurang baik dan tepat dalam mengidentifikasi satu struktur teks naskah drama.	Siswa kurang tepat dalam mengidentifikasi struktur teks naskah drama.	Siswa salah mengidentifikasi seluruh struktur teks naskah drama
2	Kemampuan menyampaikan alasan	Siswa mampu menyampaikan seluruh alasan yang disampaikan dengan logis.	Siswa mampu menyampaikan sebagian alasan yang disampaikan dengan logis.	Siswa menyampaikan alasan, tetapi tidak logis.	Siswa tidak menyampaikan alasan apapun.
3	Kemampuan menulis struktur naskah drama.	siswa sangat teliti dan mampu menulis apa saja struktur yang terdapat di dalam naskah drama.	siswa mampu menulis sebagian dari struktur yang ada dalam naskah drama.	Siswa kurang tepat dalam menulis struktur naskah drama.	Siswa tidak mampu menulis struktur yang ada di dalam naskah drama.
4	Kemampuan menulis unsur instrinsik naskah drama.	Siswa sangat mampu dalam memahami instrinsik naskah drama.	Siswa hanya mampu memahami setengah instrinsik naskah drama.	Siswa kurang mampu dalam memahami instrinsik dalam naskah drama.	Siswa tidak mampu memahami instrinsik dalam naskah drama.

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat/nilai maksimal) x 100

Instrumen Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Siswa Tabel 3.2

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Persentase
	1	2	3	4	%
Kehadiran.					
Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas naskah drama.					
Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.					
Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.					

Berkaitan dengan rubrik penilaian di atas, maka instrumen pedoman observasi kegiatan peserta didik ialah.

$$\text{Persentase Kriteria Penilaian} = \sum \frac{\text{Kriteria Penilaian}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

$$\% \text{ hasil} = \frac{\text{Kriteria Penilaian} \times 100\%}{\sum \text{ Pertemuan}}$$

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif sebagai berikut :

Nilai Persentase Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Naskah Drama.

$$= \frac{\text{frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Tabel 3.3 Statistik Deskriptif Kemampuan Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Pesentase %
90 – 100	Sangat Tinggi		
70 – 89	Tinggi		
60 – 69	Sedang		
50 – 59	Rendah		
0 – 49	Sangat Rendah		
Jumlah			

Berdasarkan tabel statistik deskriptif kemampuan belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai ketuntasan maupun yang tidak tuntas.

B. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan Aplikasi wordwoll dan setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut ketentuan depdikbud, apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 70 maka kelas akan dianggap tuntas secara klasik.